

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kenaikan dan penurunan harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi seorang investor, karena akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham atau *return* saham. Setiap investor pastinya berharap membeli saham dengan harga rendah dan menjual dengan harga tinggi agar bisa mendapatkan *return* saham yang tinggi. *Return* saham dipengaruhi oleh faktor teknikal dan fundamental perusahaan diantaranya yaitu, politik dalam maupun luar negeri, kebijakan pemerintah, naik turunnya suku bunga, kinerja perusahaan, dan faktor eksternal perusahaan (Putra et al., 2021). Contoh dari faktor eksternal perusahaan yaitu seperti isu lingkungan perubahan iklim yang perlu menjadi perhatian bagi seluruh sektor masyarakat untuk dikaji

Perubahan iklim adalah keadaan darurat global yang perlu menjadi perhatian oleh seluruh negara. Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) mengadakan konferensi para pemimpin dunia pada 12 Desember 2015 untuk membahas mengenai perubahan iklim di Paris yang dikenal dengan sebutan *Paris Agreement*. Perjanjian Paris memiliki tujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca serta memitigasi adanya dampak dari perubahan iklim demi memperkuat ketahanan dan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak iklim. Hal ini membuat seluruh negara memiliki target untuk mengurangi emisi karbon, salah satunya Indonesia. Berdasarkan siaran pers pada tanggal 25 Oktober 2022, oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, dalam dokumen *Nationally Determined Contribution*, Indonesia memiliki target

pengurangan emisi naik menjadi 31,89% pada tahun 2030 mendatang (Kemenko Bidang Perekonomian, 2022).

Menurut data European Commission [edgar.jrc.ec.europa.eu](http://edgar.jrc.ec.europa.eu) (2023), Indonesia tercatat sebagai negara penyumbang emisi terbanyak se-Asia Tenggara sebesar 1.240,8 juta ton. Untuk mengurangi emisi karbon di Indonesia, Pemerintah membuat kebijakan atau regulasi yang mengatur mengenai pengurangan karbon. Kebijakan tersebut berupa penerapan akuntansi lingkungan, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan, adanya penjualan karbon, serta penerapan pajak karbon pada perusahaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon. Upaya Pemerintah dalam mengurangi emisi karbon merupakan bentuk dari aksi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals*. Konsep dari *sustainable development goals* terus diperbarui hingga mewujudkan *sustainability* lingkungan (*planet*), masyarakat (*people*), dan ekonomi (*economic*) (Lako, 2018). Konsep ini sama dengan konsep *green accounting* dimana laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi finansial, tetapi juga memasukkan unsur kinerja lingkungan dan kinerja sosial (Lako, 2018).

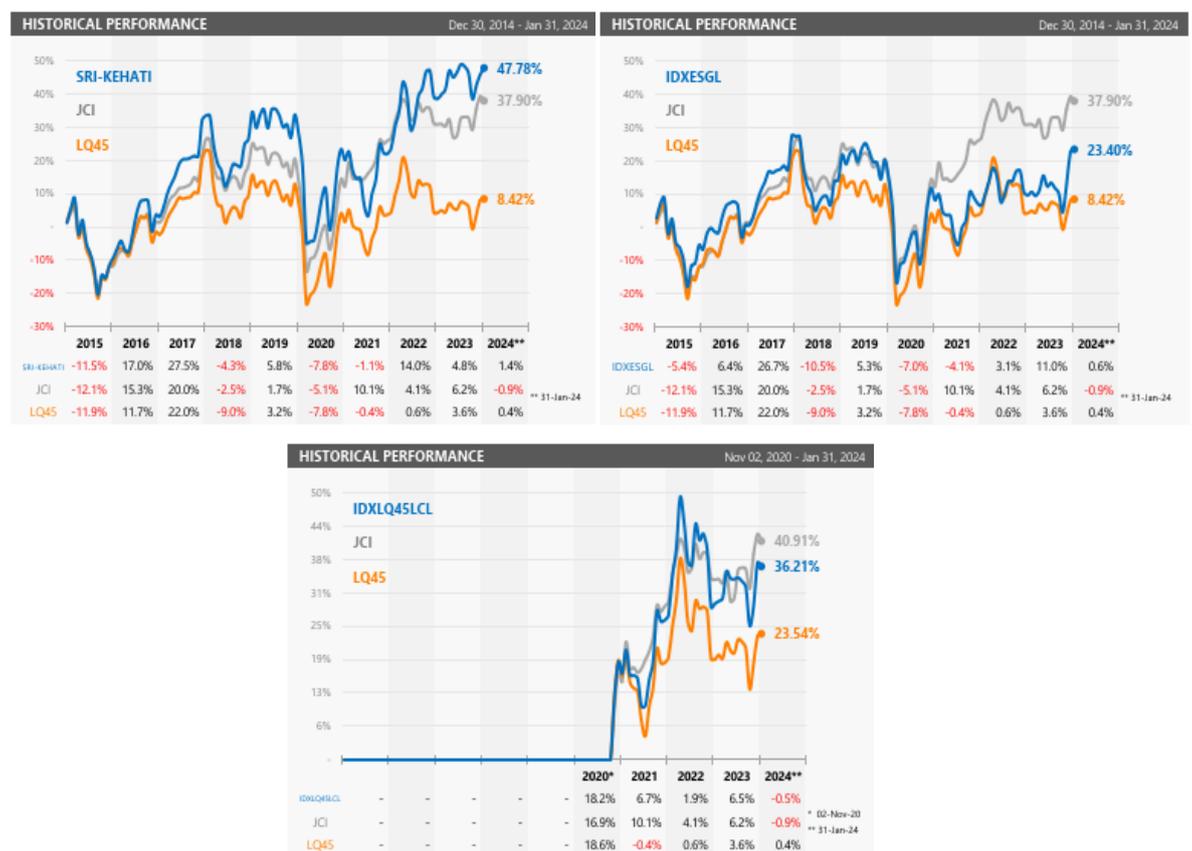
*Green accounting* adalah akuntansi yang menggabungkan faktor biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan dari operasional perusahaan. *Green accounting* merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Penerapan *green accounting* adalah salah satu bentuk aksi mendukung pembangunan berkelanjutan

dengan mewujudkan *sustainability* lingkungan (*planet*), masyarakat (*people*), dan ekonomi (*economic*). Menurut Murthin & Septiani (2022), perusahaan yang mewujudkan *sustainability* lingkungan, masyarakat, dan ekonomi akan memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh *stakeholder* dan *shareholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki informasi kinerja lingkungan dan sosial dengan baik cenderung menghasilkan kinerja saham yang baik pula.

Informasi kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kristiani & Werastuti, 2020). Sedangkan kinerja sosial yang baik akan memberikan kepercayaan antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga hal tersebut dapat mempermudah kegiatan operasional perusahaan yang berujung pada peningkatan laba (Adil & Winarsih, 2019). Meningkatnya laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik akan berpengaruh terhadap perusahaan dan kekayaan pemegang saham berupa harga saham (Lintong & Wokas, 2022).

Dampak kinerja lingkungan dan sosial perusahaan terhadap kinerja saham dapat dilihat pada kinerja saham indeks Sri-Kehati, *ESG Leaders*, dan *LQ45 Low Carbon Leaders*. Ketiga indeks tersebut merupakan indeks saham yang mengacu pada United Nations Principle for Responsible Investment dengan daftar perusahaan yang tergabung merupakan perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial, dan tata

kelola seperti penerapan konsep *green accounting*. Secara historis, indeks Sri Kehati, ESG Leaders, dan LQ45 Low Carbon Leaders telah menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan dengan salah satu indeks papan utama seperti Indeks LQ45. Berikut ini merupakan grafik *history* kinerja saham antara indeks Sri Kehati, ESG Leaders selama kurun waktu 9 tahun terakhir dan LQ45 Low Carbon Leaders (LQ45LCL) selama kurun waktu 4 tahun.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1: Pergerakan saham indeks Sri-Kehati, ESG Leaders, dan LQ45LCL

Gambar 1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks saham antara Sri Kehati, ESG Leaders, LQ45 Low Carbon Leaders (LQ45LCL), Jakarta Composite Index (JCI), serta LQ45 mengalami fluktuasi. Namun, meskipun mengalami fluktuasi, secara garis besar mulai dari tahun 2015-2024, indeks Sri Kehati menunjukkan

kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan *Jakarta Composite Index* (JCI) dan LQ45 dengan mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 47.78% dari 2015-2024. Selain itu, indeks ESGL dan LQ45LCL juga menunjukkan kinerja yang baik jika dibandingkan dengan LQ45 namun tidak jika dibandingkan dengan JCI. Peningkatan kinerja saham ESGL yaitu 23,40% untuk tahun 2015-2024 dan peningkatan kinerja saham LQ45LCL untuk tahun 2020-2024 yaitu 36,21%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait perubahan iklim yang relevan dengan nilai pasar modal dan kepedulian terhadap lingkungan, kemungkinan besar akan menarik perhatian investor dan mempengaruhi penilaian investasi dan mengakibatkan perubahan harga saham (Choi et al., 2020).

Perhatian investor terhadap informasi perubahan iklim dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan indeks lingkungan hidup cenderung memiliki tingkat pengembalian yang bagus karena pengungkapan indeks lingkungan hidup akan mempengaruhi tingkat volatilitas pengembalian pasar saham (Obida et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Rosilawati et al., (2021), Nurhayati & Dasmawan, (2022), serta Sembiring & Yanti, (2023) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Wulandari et al., (2022) dan Sefliani & Irma Yunita, (2021) *green accounting* tidak dapat mempengaruhi *return* saham. Selain *green accounting* terdapat juga pengungkapan indeks lingkungan yaitu pengungkapan emisi karbon (Cotter et al., 2019).

Pengungkapan emisi karbon adalah bentuk efisiensi emisi karbon pada penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, biaya *overhead* lingkungan dan biaya terkait manajemen standar karbon (Irwhantoko & Basuki, 2016). Pengungkapan emisi karbon dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan karena akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan (Alifiani & Suryaningrum, 2020). Pengelolaan emisi karbon sering kali mencerminkan efisiensi operasional dan inovasi teknologi yang cenderung lebih berkinerja baik secara finansial dalam jangka panjang, yang menarik bagi investor. (Tsa, Wen Hsien i et al., 2022). Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu informasi penting bagi investor terkait bagaimana suatu perusahaan mengelola risiko iklim.

Faktor lingkungan sekitar dapat memberikan arahan kepada perusahaan untuk menentukan tujuan kedepannya seperti, dampak biaya yang ditimbulkan dari pengeluaran emisi karbon yang berakibat terhadap biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan emisi karbon dan menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) agar dapat mempengaruhi legitimasi dari masyarakat. Masyarakat adalah bagian dari para pemangku kepentingan yang memberikan legitimasi terhadap perusahaan. Legitimasi dari masyarakat merupakan faktor strategis perusahaan dalam mengembangkan bisnis karena evaluasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Eriyanti, 2022).

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan, melainkan juga perlu memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar seperti

halnya isu lingkungan pemanasan global akibat kegiatan produksi. Berdasarkan publikasi *Joint Research Centre (JRC)*, layanan sains dan pengetahuan komisi Eropa, persentase peningkatan emisi gas rumah kaca di Indonesia pada tahun 2021-2022 paling besar disebabkan oleh pembakaran dan proses industri sebesar 26%. Salah satu perusahaan yang menjadi penyebab adalah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ivanovich et al., (2023) terhadap 171 negara, sektor pangan dapat meningkatkan suhu global 1<sup>0</sup> celcius pada 2100. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mendekarbonisasi industri makanan dan minuman salah satunya melalui pengungkapan emisi karbon.

Perusahaan yang memperhatikan tindakan terhadap emisi, inovasi, penggunaan sumber daya, hak asasi manusia, tenaga kerja, tanggung jawab produk, pemegang saham, dan lain-lain akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan mendorong adanya profitabilitas yang tinggi (Yousefian et al., 2023). Hal ini disebabkan adanya efisiensi operasional yang dapat menciptakan nilai tambah, mengurangi biaya, dan meningkatkan keuntungan, yang dapat berdampak positif pada return saham ( Syafrizal et al., 2023). Potensi penurunan biaya emisi ditambah dengan keuntungan perdagangan karbon yang signifikan dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan (Wang et al., 2022)

Kinerja lingkungan perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi seorang investor dalam melakukan investasi. Berdasarkan hasil penelitian Bernardini et al (2021), strategi investasi yang lebih berfokus pada perusahaan rendah karbon akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi tanpa mengubah profil risiko secara

keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil Bolton & Kacperczyk, (2020), Bernardini et al., (2021), dan Cahyadi & Sitinjak, (2022) bahwa ketika perusahaan melakukan praktik lingkungan yang baik seperti pengungkapan emisi karbon akan meningkatkan pengembalian pemegang saham. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Aswani et al., (2023) *carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Selain faktor eksternal terkait lingkungan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu kinerja keuangan perusahaan berupa profitabilitas (Asia, 2020). Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis inti atau operasionalnya dan mencerminkan produktivitas perusahaan dalam mengubah sumber daya dan usaha menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cerciello et al., 2023). Profitabilitas, yang tercermin dalam indikator seperti margin laba bersih dan *return on equity* (ROE), dan *return on assets* (ROA) memainkan peran penting dalam menarik minat investor. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan potensi keuntungan bagi investor, yang kemudian dapat tercermin dalam kenaikan harga saham dan return saham (Ulupui et al., 2020).

Salah satu bentuk pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memberikan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per unit total aset yang dimilikinya (Sudana, 2015). Perusahaan dengan ROA yang baik dapat menarik minat investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berpotensi untuk

meningkatkan return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadyayani & Suarjaya, (2021), Rheynaldi et al., (2023), dan Davidson et al., (2023) bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Laulita & Yanni, (2022) dan Simorangkir (2019), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk memilih objek pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan tahun 2020-2022 dilatarbelakangi oleh fenomena pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 yang mempengaruhi kinerja perusahaan terkait profitabilitas dan penurunan aktivitas operasional terkait tingkat intensitas emisi karbon yang dikeluarkan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin mengonfirmasi temuan terdahulu untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan hasil tersebut melalui konteks yang berbeda yakni populasi yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada investor untuk bisa memilih perusahaan yang berkelanjutan dan mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon dan penerapan akuntansi lingkungan. Penelitian ini menggunakan item materialitas dari perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul “Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti diantaranya yaitu,

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui pengaruh dari green accounting terhadap return saham
2. Untuk mengetahui pengaruh dari carbon emission disclosure terhadap return saham
3. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap return saham.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam bidang akuntansi terkait terkait pentingnya pengungkapan yang dilakukan oleh emiten. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap naik turunnya harga sekuritas perusahaan sehingga mempengaruhi *return* saham. Baik atau buruknya pengumuman informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan dijadikan acuan oleh investor untuk mengambil keputusan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan dan pengungkapan emisi karbon. Penerapan akuntansi lingkungan dan pengungkapan emisi karbon adalah salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi legitimasi dari masyarakat. Persepsi dan pengakuan publik terhadap perusahaan dapat mempengaruhi proses operasional bisnis. Sehingga pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan menjadi hal penting yang dapat digunakan untuk merespon tekanan publik

### **b. Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan persepsi investor terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dan emisi karbon. Sehingga, hal ini dapat mendorong investor untuk melakukan investasi berkelanjutan yang tidak hanya mencari keuntungan, namun juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Sehingga, tujuan keuangan dengan nilai-nilai etika yang fokus pada keberlanjutan jangka panjang dapat dialokasikan terhadap sumber daya yang bertanggung jawab

### **c. Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat secara umum serta memberikan pemahaman lebih baik

tentang hubungan antara praktik bisnis, lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi.

d. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan profitabilitas terhadap return saham dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.